

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan pengaruh motivasi dan persepsi terhadap minat menjadi auditor (akuntan publik), dan berikut ini akan dijelaskan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang.

1. **Fajar Arifianto dan Sukanti (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Arifianto dan Sukanti bertujuan untuk pertama, mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap minat menjadi akuntan publik. Kedua, untuk mengetahui pengaruh persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh motivasi diri dan persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa prodi Akuntansi FE UNY.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Statistik deskriptif
- 2) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji linearitas.
- 3) Uji hipotesis yang terdiri dari regresi linear sederhana dan uji nilai selisih mutlak.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik, Persepsi

Mengenai Profesi Akuntan Publik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik dan Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dan indikator yang di gunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian ini yang pertama pada variabel motivasi menggunakan indikator pada instrument Nugroho Cahyo Utomo (2011), variabel kedua dan ketiga yaitu persepsi mengenai akuntan publik dan variabel minat di ukur dengan menggunakan indikator pada instrument Adi Surono Putro (2012). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel persepsi.
2. Pada variabel dependennya sama menggunakan variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap minat menjadi akuntan publik (Auditor).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian terdahulu pada variabel independen menggunakan variabel motivasi diri sedangkan penelitian ini variabel independennya menggunakan variabel motivasi yang terdiri dari motivasi karir dan motivasi ekonomi.
2. Populasi yang di gunakan dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan

penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

2. Siti Rohmatullah, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmatullah, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Kedua, mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai pilihan karir sebagai auditor.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.
- 2) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.
- 3) Pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi sederhana, uji parsial (t) dan uji simultan (f).

Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Kedua, Walaupun tanggapan mahasiswa akuntansi positif mengenai lingkungan kerja auditor, tetapi ada juga beberapa persen mahasiswa yang tidak memilih auditor sebagai pilihan karirnya jika lulus nanti. Penelitian ini dilakukan dilakukan pada tiga perguruan tinggi negeri yang ada di Bali yaitu Universitas Ganesha, Universitas Udayana dan

Politeknik Negeri Bali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel persepsi.
2. Data yang di gunakan dalam penelitian adalah data yang sama yaitu data primer.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian terdahulu yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor sedangkan variabel persepsi yang di gunakan dalam penelitian ini mengenai pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan variabel motivasi dan persepsi sebagai variabel independennya.
3. **Maya Sari (2013)**

Penelitian yang di lakukan oleh Maya Sari bertujuan untuk pertama Untuk mengetahui apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Kedua, Untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan profesi/karir Akuntan Publik bagi mahasiswa/mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Uji validitas dan reliabilitas
- 2) Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinearitas.
- 3) Uji hipotesis terdiri dari uji regresi sederhana, uji t dan uji f.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik dan Secara parsial pada penelitian ini menemukan variabel Pengakuan Profesional dan variabel Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory*, yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menentukan pemilihan profesi Akuntan Publik bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UMSU Medan. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi UMSU yang beralamat di Jalan Muchtar Basri, SH Medan. Variabel dalam penelitian ini adalah Penghargaan Finansial (X1), Pelatihan Profesional (X2), Pengakuan Profesional (X3), Nilai-nilai Sosial (X4), Lingkungan Kerja (X5), Pertimbangan Pasar Kerja (X6) dan variabel dependen (Y) yaitu minat menjadi Akuntan Publik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen (Y) yang di gunakan dalam penelitian terdahulu sama dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor.

2. Variabel yang di gunakan peneltian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama menggunakan variabel pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, akan tetapi menggunakan variabel motivasi yang terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi karir.
2. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitan explanatory sedangkan jenis dalam peneltian ini adalah deskriptif kuantitatif.

4. Nanang Agus Suyono (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Agus Suyono bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan apakah imbalan keuangan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan kepribadian mempengaruhi persepsi siswa pilihan karir sebagai akuntan publik.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Analisis regresi berganda.
- 2) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas
- 3) Uji hipotesis, Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa imbalan keuangan faktor simultan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an. Sebagian faktor imbalan keuangan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan akuntansi mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an, sedangkan faktor pengakuan dan lingkungan kerja profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang di ukur atau yang terdiri dari variabel pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja yaitu sama dengan variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini.
2. Variabel yang di gunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama yaitu pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian terdahulu meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sedangkan penelitian ini meneliti faktor motivasi dan persepsi apakah berpengaruh dalam menentukan karir.

2. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini tidak hanya variabel pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Akan tetapi juga menggunakan variabel pengakuan profesional, pemilihan profesi auditor, motivasi karir dan motivasi ekonomi.

5. **Ardiani Ika Sulistyawati, Nina Ernawati, Netty Sylviana (2013)**

Penelitian yang di lakukan oleh Ardiani Ika Sulistyawati, Nina Ernawati, Netty Sylviana ujuan dari peneltian ini adalah menguji dan menganalisis perbedaan persepsi para mahasiswa akuntansi dalam memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik yang bekerja di institusi pemerintah secara empiris. Penelitian ini juga menguji apakah gaji, pelatihan profesional, keprofesionalan, nilai sosial, tempat kerja, pasar tenaga kerja dan kepribadian adalah hal-hal yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas.
- 2) Pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji Kruskal-Wallis* uji H.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir ditinjau dari faktor penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan untuk nilai-nilai sosial dan personalitas terbukti tidak memiliki perbedaan signifikan pada persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir. Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penghargaan finansial, Pelatihan Profesional,

Pengakuan Profesional, nilai-nilai sosial, Lingkungan kerja, Pertimbangan Pasar kerja, Personalitas sedangkan variabel dependennya adalah pemilihan karir sebagai : akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro dan mahasiswa universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir.
2. Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu data yang di dapatkan melalui penyebaran kuisioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang motivasi dan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir.
2. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa Universitas Diponegoro dan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sedangkan populasi dalam penelitian adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Motivasi

Marihot Tua (2002 : 321), mendefinisikan motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau

lemah. Motivasi sering pula di artikan dengan keinginan, tujuan, kebutuhan, atau dorongan. Motivasi sangatlah di butuhkan oleh setiap manusia karena dari motivasi dapat membuat seseorang lebih giat dan berantusias dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang optimal. Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Teori motivasi yang ditemukan, di antaranya *drive-reduction theory*, *arousal theory*, *incentive theory*, dan *cognitive theory*. *Drive-reduction theory* mengatakan bahwa motivasi di dorong untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer (lapar, haus) dan kebutuhan sekunder (berprestasi). *Arousal theory* mengatakan bahwa setiap orang memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan yang memiliki tantangan tertentu, yang mengakibatkan seseorang menjadi suka dan senang melakukannya. *Incentive theory* mengatakan bahwa motivasi di pengaruhi oleh rangsangan eksternal. *Cognitive theory* mengatakan bahwa motivasi di pengaruhi oleh *intrinsic motivation*, yaitu aktivitas untuk mencari kesenangan, bukan demi *reward*, dan *extrinsic motivation*, yaitu aktivitas yang di dasarkan pada *reward* nyata.

Teori kebutuhan Abraham A. Maslow dalam buku Marihot Tua (2002 : 324), yang menyatakan bahwa manusia dimotivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan. Kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu hirarki dalam pemenuhan , dalam arti manusia pada dasarnya pertama sekali akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat pertama, kemudian kebutuhan tingkat

kedua dan seterusnya, dan pemenuhan semua kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi seseorang. Suatu kebutuhan yang sudah terpenuhi tidak menjadi unsure pemotivasi lagi. Adapun kebutuhan-kebutuhan itu adalah :

1. kebutuhan fisik (*physiological needs*),
2. kebutuhan rasa aman (*safety needs*),
3. kebutuhan sosial (*social needs*),
4. kebutuhan pengakuan (*esteem needs*), dan
5. kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*).

Berdasarkan definisi dan teori motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi umumnya di sepakati ada yang bersumber dari dalam diri seseorang, yang kemudian di sebut teori motivasi internal, dan ada yang di samping di pengaruhi oleh aspek-aspek internal juga di pengaruhi oleh aspek eksternal yang di sebut teori motivasi eksternal. Teori motivasi internal mengatakan bahwa motivasi seseorang bersumber dari dalam tidak di pengaruhi oleh rangsangan dari luar, atau dengan kata lain orang itu tidak di pengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan. Teori motivasi eksternal mengatakan bahwa motivasi di samping bersumber dari dalam, juga di pengaruhi oleh rangsangan eksternal, atau dengan kata lain motivasi seseorang di pengaruhi oleh lingkungan , atau berkembang melalui proses interaksinya dengan lingkungan melalui proses belajar.

Motivasi yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Untuk dapat memunculkan motivasi tersebut dalam setiap individu diperlukan pemahaman akan tujuan dari pada motivasi itu sendiri. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau

menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu, makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi dilakukan. Jadi tujuan motivasi adalah menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat tercapai jika tujuannya jelas serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu terdiri dari :

1. Motivasi karir

Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Pendidikan tinggi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seseorang. karir dapat diartikan sebagai “rangkaiian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya”.

Menurut Cascio dalam Rita dan Indarto (2013) karir juga dipandang sebagai rangkaian “promosi” atau transfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan karir menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini motivasi karir diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai karir yang diinginkannya.

2. Motivasi ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Menurut Siegel dalam Rita dan Indarto (2013) Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, *overtime* atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba (*profit sharing*), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya.

Dalam penelitian ini Motivasi Ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

2.2.2 Persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai gambaran seseorang tentang suatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang di hadapi. Persepsi sangat tergantung pada faktor-faktor, antara lain individu yang membuat persepsi, situasi yang terjadi pada saat persepsi itu dirumuskan, serta gangguan-gangguan yang mempengaruhi dalam proses pembentukan persepsi. Individu dalam membuat suatu persepsi akan dilatarbelakangi oleh : kemampuan individu untuk mempelajari sesuatu (*attitude*), motivasi individu untuk membuat persepsi tentang

sesuatu tersebut, kepentingan individu terhadap sesuatu yang di persiapkan, pengalaman individu dalam menyusun persepsi, dan harapan individu dalam menentukan persepsi tersebut.

Persepsi menurut kamus besar bahasa Indonesia arti persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang di alami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indra (melihat, mendengar, menyentuh, mencium dan merasakan). Agar individu dapat menyadari adanya persepsi ada beberapa hal yang harus di penuhi, yaitu :1) adanya objek yang di persiapkan (fisik), 2) alat indra atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologi), dan 3) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Menurut I Wayan Suartana (2010 : 181) Teori yang berhubungan dengan teori persepsi adalah teori atribusi (*Attribution Theory*). Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang mengintrepresasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang mengintrepresasikan alasan atau sebab perilakunya. Teori ini di kembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku dan persepsi seseorang itu di tentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, misalnya kesulitan tugas atau keberuntungan.

Menurut teori *attribute*, proses pembentukan persepsi dimulai dengan jalan observasi tentang suatu objek atau subjek, yang kemudian diinterpretasikan menjadi persepsi dengan melengkapi gambaran-gambaran penyebab dan yang akan mengakibatkan sesuai dengan apa akan terjadi secara berlanjut. Persepsi menjadi fungsi penting bagi individu dalam membuat suatu keputusan (*decision making*), karena persepsi menjadi landasan bagi individu untuk menyusun identifikasi, analisis, dan menyimpulkan suatu objek atau subjek yang dipersepsikan.

Teori lain yang berhubungan dengan persepsi adalah Teori Tujuan (*Goal Theory*). Teori ini mengemukakan bahwa perilaku seseorang di tentukan oleh dua *cognitions* yaitu *values* dan *intention* atau (tujuan). Yang di maksud dengan *values* adalah apa yang di hargai seseorang sebagai sebagai upaya mendapatkan kemakmuran/*Welfare*. Orang telah menentukan *goal* atas prilakunya di masa depan dan *goal* tersebut akan mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya. Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku individu diatur diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang. sasaran dapat di pandang sebagai tujuan/tingkat kinerja yang ingin di capai oleh individu. Jika seorang individu komit dengan dengan sasaran tertentu maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa jika seseorang individu memiliki persepsi yang baik akan suatu hal dan memiliki niat yang kuat individu tersebut dapat menentukan tujuan dari hal tersebut maka tujuan tersebut akan mempengaruhi perilakunya di masa depan.

Sejumlah faktor beroperasi untuk membentuk dan terkadang mengubah persepsi. Faktor-faktor ini bisa terletak dalam diri *pembentuk persepsi*, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut di buat. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di tunjukan pada gambar berikut :



Sumber : Stephen P.Robbins – Timothy A. Judge. 2008. *Prilaku Organisasi*.

Gambar 2.1
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi mahasiswa terhadap suatu profesi memiliki pengaruh yang besar bagi pemilihan karirnya. Mahasiswa yang memilih karir sebagai Auditor karena

mereka memiliki persepsi yang positif atau yang baik terhadap profesi Auditor. Profesi Auditor sebagai profesi yang menjanjikan dengan prospek karir yang bagus di karenakan dapat member tantangan intelektual, kesempatan mengembangkan keterampilan, peluang mendapatkan ilmu yang bervariasi dan pengalaman belajar. Hal ini yang membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap profesi Auditor. Namun, Auditor juga memiliki banyak tantangan yang berat seperti tekanan lamanya jam kerja, tanggung jawab atas batas waktu. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi dan membentuk persepsi negative bagi para mahasiswa.

2.2.3 Profesi Akuntan

Menurut International Federation of accountants (dalam Andersen, 2012) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian dibidang akuntansi. Secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan digolongkan menjadi 4 kategori, yaitu: akuntan publik (Auditor), akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

1. Akuntan Publik (Auditor)

Akuntan publik (Auditor) adalah Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga

menjual jasa lain kepada masyarakat, seperti konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan.

2. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Adapun jenis pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen bermanfaat untuk menghasilkan informasi bagi manajer dan karyawan, sedangkan akuntansi keuangan digunakan untuk menghasilkan informasi bagi manajer, karyawan, investor, kreditor, maupun pemerintah yang terkait.

3. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan akuntan yang menjadi pendidik pada perguruan tinggi atau sebagai dosen. Akuntan pendidik harus berpedoman pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam melaksanakan pekerjaannya.

4. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah merupakan akuntan profesional yang bekerja pada instansi pemerintah yang mempunyai tugas pokok melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjukkan kepada pemerintah.

2.2.4 Karir

Menurut Dian Putri dan Ardianai (2011) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki

pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Tujuan karir adalah posisi di masa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Jadi keberhasilan karir tidak lagi diartikan sebagai penghargaan institusional dengan meningkatnya kedudukan dalam suatu hierarki formal. Apalagi pada saat ini karir telah mengalami pergeseran menuju karir tanpa batas (*the boundaryless career*). Kunci keberhasilan karir pada masa yang akan datang lebih dicerminkan dari pengalaman hidup seseorang daripada posisi yang dimilikinya.

Selanjutnya Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul "*Work and Motivation*" mengemukakan suatu teori yang disebutnya sebagai "Teori Harapan". Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Maka merupakan hal yang logis dan wajar apabila seseorang dalam memilih karir atau pekerjaannya sangat perlu mempertimbangkan jenjang karir dan prospek perkembangan karirnya di masa yang akan datang.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

Faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Antara lain, yaitu :

1. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap suatu prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial.

Hiras dan Indra (2013) Menyatakan bahwa karir sebagai akuntan publik (auditor) di anggap lebih memerlukan pelatihan kerja sebelum memulai bekerja untuk meningkatkan kemampuan professional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang di perlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak di perlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih di sedikit di peroleh di bandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah. Oleh karena itu pelatihan professional di pertimbangkan oleh mahasiswa dalam menentukan pilhan karirnya. Hal ini berarti bahwa , dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan financial, tetapi juga timbul keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Beberapa elemen pelatihan professional meliputi : pelatihan professional sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

2. Pengakuan profesional

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-financial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan

professional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan berprestasi.

Dian Putri dan Ardianai (2011), mengungkapkan bahwa pengakuan professional di pertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik (auditor). Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan financial atau gaji, melainkan ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pentingnya pengakuan professional dalam profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik atau auditor dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang dan memberikan pengakuan professional. Sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidikan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih memberikan kesempatan berkembang yang lebih rendah dibandingkan dengan profesi akuntan pemerintah.

3. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Nilai sosial dapat dikatakan sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang memperlihatkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya. Selain itu nilai-nilai sosial juga sebagai faktor yang menampilkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya.

Dalam memilih profesi yang akan di jalannya nanti mahasiswa juga mempertimbangkan nilai-nilai sosial. Dalam memilih profesi nilai-nilai sosial yang di pertimbangkan mahasiswa akuntansi adalah kesempatan untuk menjalankan hobi, memperhatikan perilaku individu, pekerjaan yang lebih bergengsi di bidang karir lainnya dan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang di pilih.

4. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi. Lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi kinerja akuntan.

Menurut Rahayu dkk dalam hiras dan Indra (2013), menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik.

5. Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang relevan dalam pemilihan karir. Pekerjaan yang terjamin dan tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak dipilih oleh mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat di akses di masa yang akan datang.

Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan di amati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang di peroleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karir nya baik yang berprofesi sebagai akuntan publik (auditor) maupun non akuntan publik.

6. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. (Siti Mutmainah, 2006).

2.2.6 Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk tingkah laku yang berorientasi pada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama intensifnya. Pengertian minat menurut Djaali (2007:122), adalah kecenderungan

hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal.

Menurut Sukardi. (1993:46), minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, takut, cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada pilihan tertentu.

Menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Menurut Muhibbin Syah (2004:136) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dari beberapa definisi minat diatas dapat ditarik kesimpulan minat adalah keinginan yang kuat yang timbul dari diri seseorang karena adanya ketertarikan, kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu. Minat dapat merupakan sebab atau akibat dari suatu pengalaman. Oleh karena itu minat berhubungan dengan dorongan, motif – motif dan respon – respon manusia. Ada 3 faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*), yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan faktor

- faktor biologis yaitu faktor – faktor yang berkaitan dengan kebutuhan – kebutuhan fisik yang mendasar.
2. Faktor motif sosial (*social motive*), yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya.
 3. Faktor emosional (*emotional motive*), yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan – dorongan, motif – motif, respon – respon emosional dan pengalaman – pengalaman yang diperoleh individu.

2.2.7 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh motivasi terhadap minat menjadi auditor

Motivasi adalah intensitas, arah dan ketekunan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Dalam pemilihan karir menunjukkan motivasi seseorang. Mahasiswa yang memilih untuk berkarir menjadi auditor dikarenakan profesi auditor sebagai profesi yang menjanjikan dengan prospek karir yang bagus. Hal ini yang membentuk motivasi yang tinggi pada mahasiswa yang ingin berkarir sebagai auditor.

Jadi mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap profesi auditor dapat meningkatkan minatnya untuk menjadi auditor, karena dengan menjadi auditor dapat memiliki karir yang baik dan dapat mencapai penghargaan financial yang di inginkan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar arifianto dan Sukanti (2014), menunjukkan bahwa motivasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNY menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga terdukung secara statistik.

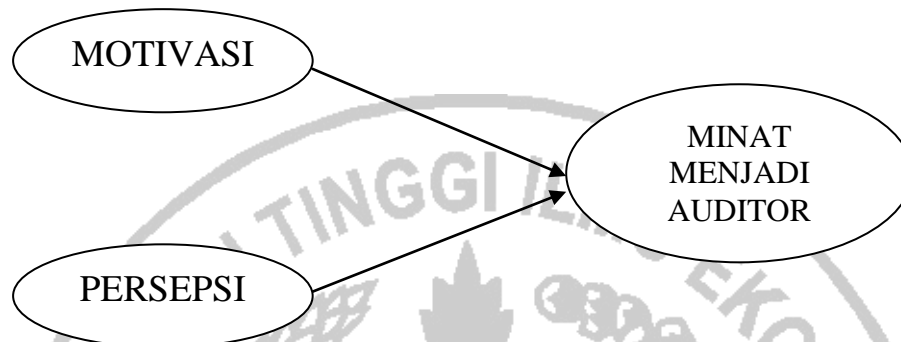
2. Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat menjadi auditor

Semakin baik persepsi mahasiswa akuntansi mengenai karir dan profesi auditor, maka semakin tinggi minat untuk menjadi seorang Auditor. Persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Persepsi positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa akuntansi dalam penelitian I Gusti Agung (2013) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar dari pada pengorbanannya. Profesi Auditor merupakan profesi yang dihormati di mana Auditor adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa Audit di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung (2013), menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana memiliki persepsi dan minat yang positif terhadap profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa posisi profesi akuntan publik di mata mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana merupakan profesi yang dihormati dan prestisius di Indonesia, ini menunjukkan adanya ketertarikan mahasiswa terhadap profesi akuntan publik melihat profesi akuntan publik

merupakan profesi yang dipandang menjanjikan dan memiliki jenjang karir yang lebih jelas kedepannya.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis :

H1 : Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Auditor.

H2 : Persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Auditor.